

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. *SARS-COV-2* adalah penyebab penyakit COVID-19 yang hanya berukuran sekitar 120 nanometer, dan diyakini sangat cepat menyerang dan menginfeksi tubuh manusia. Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 (Han Y, 2020). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif covid-19 (Susilo dkk, 2020).

Covid-19 saat ini menjadi problem utama dunia. Total kasus komfirmasi covid-19 global pada 6 maret 2021 adalah 115,653,459 kasus dengan 2,571,823 kematian di 222 negara terjangkit dan 187 negara transmisi lokal (WHO, dan PHEOC kemenkes, 2021). Sedangkan Covid-19 di Indonesia data 7 maret 2021 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.373.836 dengan kasus kematian 37,154 (PHEOC kemenkes, 2021). Update terkini Provinsi Jawa Barat hari minggu tanggal 7 maret 2021, jumlah pasien terinfeksi positif sebanyak 221,034 orang, 182.453 pasien sembuh dan 2.515 pasien meninggal (Pikobar, 7

maret 2021). Sedangkan dari setiap kecamatan di Kabupaten Bandung jumlah pasien covid-19 yang terkonfirmasi pada tanggal 8 maret 2021 sebanyak 8.930 orang, 8.424 pasien sembuh, 464 pasien dalam perawatan dan pasien meninggal sebanyak 42 orang (pikobar, 8 Maret 2021). Berdasarkan data notifikasi kasus covid-19 puskesmas Desa Ibum Kabupaten Bandung terkonfirmasi bahwa pada bulan januari 2021, di dapat angka kejadian kasus covid-19 sebanyak 26 orang, 5 di antaranya berusia remaja 6 orang lansia dan 15 orang dewasa,

Semakin melonjaknya angka positif virus korona di Indonesia, seharusnya dapat menambah rasa sadar masyarakat terutama remaja terhadap bahaya pandemi ini. Dan diperlukan strategi pencegahan untuk memutuskan penyebaran yang lebih luas (Yanti et al, 2020).

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan cara menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau dengan (*hand sanitizer*), menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020). Penerapan protokol kesehatan ini bertujuan supaya masyarakat salah satunya remaja tetap dapat beraktifitas secara aman, tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan diri sendiri maupun orang lain (Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti, 2020).

Akan tetapi upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa

ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017).

Kepatuhan (*Compliance*) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan (Smeth, 2018). Kepatuhan terhadap imbauan pemerintah dalam upaya pencegahan covid-19 sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Remaja akhir rata-rata memasuki SMA dan dianggap hampir dewasa karena telah mempunyai mental, sosial, emosional dan fisik yang matang, demikian juga dengan pemikirannya. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat di sepelekan dalam upaya pencegahan covid-19. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik, sebuah survey yang dilakukan oleh UNICEF 4000 remaja terkait covid 19 menunjukkan masih ada remaja (25%) yang tidak tahu sama sekali tentang covid 19. Ada yang tahu tentang gejala penyakit ini namun belum tau pencegahannya, dan setelah di filtrasi dan di berikan informasi kepada remaja terjadi peningkatan pengetahuan tentang covid 19 ini namun sebagian besar masih belum mematuhi pelaksanaan pencegahan dengan menggunakan protokol kesehatan (habibie, 2020).

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelompok tertentu misalnya kelompok remaja memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat di

bandingkan kelompok lansia, namun bukan berarti kelompok remaja tidak mungkin terkena, bisa saja kelompok remaja sudah terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala seperti demam, batuk dan sesak nafas. Tanpa gejala inilah yang menjadi salah satu faktor penyebaran yang semakin cepat, terutama pada kelompok remaja sering kali karena merasa kondisi fisiknya kuat, tidak memperhatikan penerapan protokol kesehatan sehingga remaja bisa membawa virus ini tanpa gejala dan kemudian menularkan kepada keluarganya dan kita tahu bahwa di antara keluarga ada kelompok rentan (Daniel, 2020).

Hasil studi pendahuluan pada bulan februari 2021 dengan observasi dan wawancara beberapa remaja di RW04 Desa Ibum dari hasil wawancara di dapatkan beberapa remaja mengatakan mengetahui tentang penerapan protokol kesehatan 5M tetapi beberapa remaja juga mengatakan kurang mengetahui apa itu 5M. Dan dari hasil observasi yang di lakukan masih banyak remaja yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan 5M, hal ini terlihat pada saat melakukan wawancara masih banyak remaja yang tidak menggunakan masker. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena remaja bisa saja tertular ketika mereka bepergian keluar rumah dan tidak tahu bahwa dirinya membawa virus ketika kembali kerumah, sehingga dapat menularkan kepada keluarganya, dan yang lebih mengkhawatirkan apabila remaja itu sampai menularkan kepada orang tuanya atau kepada kakek nenek nya yang imun tubuhnya tidak sekuat dirinya hal ini bisa menjadi suatu hal yang sangat fatal

Hasil sudi pendahuluan ada beberapa remaja mengatakan apabila bepergian dekat mereka enggan memakai masker dengan alasan lupa dan belum terbiasa,

Apabila sudah memegang benda-benda yang ada di sekitarnya tidak cuci tangan karena belum terbiasa, mereka menganggap bahwa virus covid-19 hanya ada di perkotaan saja yang berpenduduk padat di desa seperti ini tidak ada virus covid-19, faktor lain yang menyebabkan ketidak patuhan remaja ini yaitu mereka mengatakan bahwa budaya di desa ibun itu budaya guyub seperti bercengkraman, dan budaya ngumpul. Sehingga tidak mudah untuk mengubah kultural tersebut karena telah melekat di tubuh social remajanya.

Berdasarkan uraian di atas maka pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 pada remaja penting untuk diteliti maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid 19 dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW/04 Desa.Ibun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RT03/04 Desa.Ibun Kec.Ibun ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa.Ibun Kec.Ibun

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa.Ibun Kec.Ibun
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan tentang pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa.Ibun Kec.Ibun
3. Menganalisis apakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan 5M pencegahan covid-19 pada remaja di RW04 Desa.Ibun Kec.Ibun

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi atau masukan bagi ilmu keperawatan serta dapat menjadi kajian ilmu keperawatan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19 pada remaja.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi remaja dan masyarakat

Hasil praktisi ini diharapkan remaja dapat mengerti dan bisa melakukan tindak lanjut seperti penyuluhan kepada masyarakat serta dapat menjadi role model bagi masyarakat khususnya tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19

2. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk diteliti lebih lanjut dan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan 5M pencegahan covid-19 pada remaja

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuantitatif yang bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan 5M pencegahan covid 19 pada remaja di RW04 Desa Ibum Kec Ibum Kabupaten Bandung, penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa peminatan manajemen keperawatan, berdasarkan penelitian langsung.